

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Majalah Sebagai Media Massa Cetak

Majalah merupakan salah satu bentuk dari media massa cetak. Media massa merupakan salah satu unsur dalam komunikasi massa. Komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada masyarakat yang abstrak, yaitu sejumlah orang yang tidak nampak oleh penyampai pesan (Effendy, 2002).

Jenis-jenis majalah itu sendiri dapat dibedakan atas dasar frekuensi penerbitan dan khalayak pembaca. Sedangkan frekuensi penerbitan di Indonesia pada umumnya terbit mingguan, bulanan, dua kali sebulan, tiga kali sebulan dan bahkan ada yang terbit triwulanan.

Majalah yang berkembang di pasaran sekarang ini dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu (Vivian, 2005) :

##### 1. News Magazine

Adalah majalah yang menampilkan rangkuman lengkap dan lebih mendalam daripada pemberitaan yang tertulis di Koran. Berita

yang dimuat biasanya seputar dunia bisnis dan ekonomi, politik, berita nasional dan internasional.

#### 1. Women's Magazine

Adalah majalah yang banyak memberikan informasi mengenai dunia perempuan, seperti berkebun, fashion, menata rumah, keluarga, tips mengenai dunia wanita memasak, dll. Desain dan layout yang digunakan pun disesuaikan dengan pembacanya yang cenderung kalem dan bewarna warni.

#### 2. Men's Magazine

Adalah majalah yang banyak memberikan informasi mengenai pria seperti olahraga extreme, perempuan seksi, klub malam, membentuk tubuh, tips kencan, dll.

Majalah Gatra termasuk kategori News Magazine karena banyak memberikan informasi berita politik dan berita nasional khususnya bagi para pengamat politik dan pembisnis di Indonesia yang membutuhkan majalah politik dan bisnis.

Media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar atau foto dalam warna dan halaman putih. Majalah yang merupakan salah satu jenis media cetak, memberikan kesempatan yang

lebih luas untuk menguraikan keistimewaan dan manfaat produk kepada audiens (Prasetijo, 2005).

Majalah sebagai media massa tidak melepaskan konsekuensinya sebagai alat yang ampuh untuk menyebarkan informasi, edukasi dan budaya. Dari media itu kita bisa mengetahui tentang apa yang wajar atau disetujui, apa yang salah dan yang benar, apa yang semestinya diharapkan sebagai individu, kelompok atau bangsa lain. Majalah memang dianggap sebagai media massa, meskipun demikian masih tercatat ada ratusan majalah khusus (special interest magazine), yang masing-masing ditujukan untuk khalayak yang memiliki perhatian dan gaya hidup khusus (Shimp, 2003).

### 2.1.2. Majalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, informasi yang patut diketahui oleh konsumen pembaca, artikel, sastra dan sebagainya yang menurut kala terbitnya dibedakan atas majalah bulanan, majalah tengah bulan, majalah mingguan dan sebagainya.

Majalah lazimnya berjilid, sampul depannya berupa ilustrasi foto, gambar atau lukisan tetapi tetap dapat pula berisi daftar isi atau artikel utama serta kertas yang digunakan lebih mewah daripada surat kabar.

Majalah sebagai salah satu bentuk dari media massa yang sangat perlu diperhatikan keheterogenan pembaca yang berita bacaannya ditujukan untuk umum dan ditulis oleh beberapa orang dengan bahasa yang populer sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.

Menurut Junaedhi (1991;54), dilihat dari isinya majalah dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Majalah Umum

Majalah yang memuat karangan-karangan, pengetahuan umum, komunikasi yang menghibur, gambar-gambar, olahraga, film dan seni.

b. Majalah Khusus

Majalah yang memuat karangan-karangan mengenai bidang-bidang khusus seperti majalah keluarga, politik dan ekonomi.

### 2.1.3. Gambar Cover Majalah

Salah satu ciri khas dari sebuah majalah adalah terlihat dari desain cover yang dimilikinya. Cover dari majalah biasanya berisi foto atau gambar lainnya yang dilengkapi oleh teaser headline tentang berita dalam publikasi atau artikel yang terdapat dalam majalah tersebut. Sering kali berita cover atau yang disebut cover story diletakkan di halaman tengah

atau beberapa halaman liputan khusus yang tidak berada di halaman awal. Informasi mengenai berita atau artikel yang dipajang di cover haruslah menarik bagi banyak pembaca. Dalam penataan sebuah cover majalah, seorang desainer yang berhak untuk menata banyak ruangan kosong yang terdapat dalam cover secara lebih kreatif sehingga Nampak lebih menarik. Desainer menggunakan foto atau karya seni dengan satu headline atau kombinasi lainnya. Selain itu desainer harus memastikan bahwa semua unsur yang ada dalam cover sebuah majalah haruslah bagus dan menarik, karena cover memberi kesan pertama bagi para pembaca. Foto dan gambar lain yang berada dalam cover haruslah sangat menarik bagi para pembaca dengan tidak mengandung kelemahan dalam hal ketajaman dan kontrasnya (Rolnicki, 2008;300-302).

Gambar merupakan salah satu wujud simbol atau bahasa visual yang didalamnya terkandung struktur rupa seperti garis, bentuk, warna dan komposisi. Gambar dikelompokkan dalam kategori bahasa komunikasi nonverbal karena berbeda dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Gambar banyak dimanfaatkan sebagai lambang visual pesan guna mengefektifkan komunikasi ( Tinarbuko, 2008:7 ). Maka gambar pada cover majalah sangat berperan penting dalam mengefektifkan komunikasi, karena gambar merupakan sebuah proses komunikasi dimana terdapat informasi atau pesan yang sengaja digunakan oleh komunikator untuk disampaikan atau ditransmisikan kepada komunikan dengan bahasa non verbal.

#### 2.1.4. Konsep Pertamina

PERTAMINA adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Indonesia (National Oil Company), yang berdiri sejak tanggal 10 Desember 1957 dengan nama PT PERMINA. Pada tahun 1961 perusahaan ini berganti nama menjadi PN PERMINA dan setelah merger dengan PN PERTAMIN di tahun 1968 namanya berubah menjadi PN PERTAMINA. Dengan bergulirnya Undang Undang No. 8 Tahun 1971 sebutan perusahaan menjadi PERTAMINA. Sebutan ini tetap dipakai setelah PERTAMINA berubah status hukumnya menjadi PT PERTAMINA (PERSERO) pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2001 pada tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

PT PERTAMINA (PERSERO) didirikan berdasarkan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum & HAM melalui Surat Keputusan No. C-24025 HT.01.01 pada tanggal 09 Oktober 2003. Pendirian Perusahaan ini dilakukan menurut ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 dan peralihannya berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 "TENTANG PENGALIHAN BENTUK PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI

## NEGARA (PERTAMINA) MENJADI PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)"

Sesuai akta pendiriannya, Maksud dari Perusahaan Perseroan adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut.

Adapun tujuan dari Perusahaan Perseroan adalah untuk:

1. Mengusahakan keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan Perseroan secara efektif dan efisien.
2. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi beserta hasil olahan dan turunannya.
2. Menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang panas bumi yang ada pada saat pendiriannya, termasuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang telah mencapai tahap akhir negosiasi dan berhasil menjadi milik Perseroanal.

3. Melaksanakan pengusahaan dan pemasaran Liquefied Natural Gas (LNG) dan produk lain yang dihasilkan dari kilang LNG.
4. Menyelenggarakan kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam nomor 1, 2, dan 3.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang MIGAS baru, Pertamina tidak lagi menjadi satu-satunya perusahaan yang memonopoli industri MIGAS dimana kegiatan usaha minyak dan gas bumi diserahkan kepada mekanisme pasar.

Clean (Bersih) Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive (Kompetitif) Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

Confident (Percaya Diri) Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Customer Focused (Fokus Pada Pelanggan) Beorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.



Commercial (Komersial) Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable (Berkemampuan) Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

#### 2.1.5. Konsep Nosel (Nozzle)

Nosel atau Nozzle yang berarti mulut pipa atau pipa semprot, biasanya digunakan untuk mengalirkan zat cair dari satu tempat ke tempat lain.

Nosel adalah alat yang dirancang untuk mengontrol arah atau karakteristik dari suatu fluida aliran (terutama untuk meningkatkan kecepatan) saat keluar (atau masuk) suatu ruang tertutup atau pipa melalui lubang .

Nosel adalah selang pipa atau tabung dari berbagai luas penampang, dan dapat digunakan untuk mengarahkan atau mengubah aliran cairan (cairan atau gas). Nosel yang sering digunakan untuk mengontrol laju aliran, kecepatan, arah, massa, bentuk, dan tekanan dari aliran yang muncul.

Tak melulu bersiasat dengan BBM non-subsidi yang makin mencekik leher, ada kalanya pemikiran lebih rasional seputar bahan bakar justru bisa membuat dahi tak perlu berkerut. Minimnya pengetahuan akan cairan BBM sangat mungkin menjadi senjata makan tuan di besutan kesayangan. Makanya pahami do n don't soal BBM. Bila dibiarkan, terbayang jutaan rupiah siap melayang percuma karena BBM di dalam tangki motor menjadi mubazir. Perlakuan atau kebiasaan dalam mengisi BBM di SPBU saja bisa menjadi penghemat BBM atau sebaliknya, pemborosan. Disadari atau tidak, masih banyak pemilik motor yang membuang sebagian hasil jerih payahnya selama bekerja sebulan ke atas aspal. Kadang, perlakuan dan pemikiran sederhana bisa memangkas biaya transportasi bulanan hingga ratusan ribu rupiah perbulannya.

Isi tangki suhu rendah, mengisi ulang tangki BBM, sebaiknya saat suhu lingkungan masih rendah. Bisa refueling pada pagi hari atau malam hari. Sinar yang terik, akan menaikkan suhu bumi dan berakibat tingginya penguapan di dalam tangki timbun SPBU. Satuan massa tertinggi BBM dalam satuan volume terjadi di pagi hari. Hal ini untuk memastikan BBM yang tersedot dispenser dan masuk ke tangki motor, murni cairan BBM bukan gas, jelas Erwin, supervisor SPBU 34-11507 di Kebon Jeruk, Jakbar.

Kuras tangki, menguras tangki BBM merupakan bentuk lain perawatan berkala. Deposit atau kotoran yang terus menumpuk selama tahunan ibarat bom waktu karena tanpa diduga bisa tersedot naik hingga

ke ruang bakar. Ritual kuras tangki menjadi wajib. Meski proses pengerjaan bisa memakan waktu sehari penuh, perlu dilakukan paling tidak 1-2 tahun sekali, terang Noviyanto, kepala bengkel Tunas Toyota Cawang, Jaktim.

Nosel pengisian adalah Nosel sebuah dispenser memiliki pengaturan kecepatan isi BBM yang lazim memiliki 3-speed. Sebenarnya tak ada masalah mengisi tangki BBM motor dengan speed nosel manapun. Perbedaan hanya ada pada kecepatan mengisi. Hanya saja, untuk motor lama yang sistem pernafasan tangki BBM (breather) sudah tidak bagus alias mampat, tak bisa mengisi dengan bukaan nosel paling besar. Bensin akan muntah kembali dari lubang pengisian karena jalur by-pass yang buntu tadi. Mau tak mau pengisian BBM harus pelan dengan bukaan valve nosel paling kecil dan akan butuh waktu lebih lama saat pengisian BBM. Itu makanya dibuat nosel dengan 3 tingkat kecepatan.

Isi sampai leher, jangan biasakan mengisi BBM sampai leher alias sampai batas bibir tutup tangki BBM. Ini disebabkan karena BBM yang berada di leher tangki lebih sering terbuang percuma dari saluran pernafasan (breather). Kondisi ini sama saja dengan membuang uang ke jalanan. Jika berniat mengisi BBM sampai full tank, sudahi pengisian setelah automatic cut-off valve pada nosel bekerja yang lazim disertai bunyi "jetrek". Selain itu juga, bisa berbahaya bila bensin yang tumpah tadi menyambar api seperti bara rokok. Bau bensin yang menyengat akan

tercium hingga ke dalam kabin penumpang bila ada celah terbuka di antara pelat bodi.

Tangki motor kosong, Tangki BBM motor kerap dibiarkan sampai benar-benar kosong (di bawah simbol Empty) sebelum melakukan refueling. Meski tak berefek langsung ke konsumsi, namun kotoran dari dasar tangki akan membuat mampat nosel (injektor) atau spuyer karburator. (<http://en.wikipedia.org/wiki/Nozzle>)

#### 2.1.6. Makna UPVC (Polyvinyl Chloride Unplasticized)

Sekitar setengah dari resin polyvinyl chloride dunia diproduksi setiap tahun digunakan untuk memproduksi pipa untuk aplikasi perkotaan dan industri. Di pasar distribusi air itu menyumbang 66% dari pasar di AS, dan dalam aplikasi pipa saluran pembuangan saniter, itu account untuk 75%. Cahaya Bobotnya, kekuatan tinggi, dan reaktivitas rendah membuatnya sangat cocok untuk tujuan ini. Selain itu, pipa PVC dapat menyatu bersama-sama menggunakan semen pelarut berbagai, atau panas-menyatu (butt-fusi proses, mirip dengan bergabung HDPE pipa), menciptakan sendi permanen yang hampir tahan terhadap kebocoran.

Pada bulan Februari 2007, California Bangunan Standar Kode telah diupdate untuk menyetujui penggunaan diklorinasi polyvinyl chloride (CPVC) pipa untuk digunakan di perumahan pasokan air sistem perpipaan.

CPVC telah menjadi bahan diterima secara nasional di Amerika Serikat sejak 1982; California , bagaimanapun, telah diijinkan hanya terbatas digunakan sejak tahun 2001. Departemen Pembangunan Perumahan dan Masyarakat siap dan bersertifikat sebuah pernyataan dampak lingkungan menghasilkan rekomendasi bahwa Komisi mengadopsi dan menyetujui penggunaan CPVC. Suara Komisi sudah bulat dan CPVC telah ditempatkan dalam Pedoman Plumbing 2007 California.

Di Amerika Serikat dan Kanada , pipa PVC rekening untuk sebagian terbesar bahan pipa yang digunakan dalam aplikasi kota terkubur selama minum air distribusi dan air limbah listrik. Dikuburkan pipa PVC di air dan saluran pembuangan saniter aplikasi yang 4 inci (100 mm ) dengan diameter yang lebih besar biasanya bergabung dengan cara bersama paking-disegel. Jenis yang paling umum dari paking digunakan di Amerika Utara adalah elastomer logam diperkuat, sering disebut sebagai sistem penyegelan Reiber.

Polyvinyl Chloride Unplasticized (uPVC) Modern " Tudorbethan "rumah dengan selokan uPVC dan downspouts , fasia , imitasi dekoratif " setengah timbering ", jendela, dan pintu uPVC atau PVC kaku banyak digunakan dalam industri bangunan sebagai bahan rendah pemeliharaan, khususnya di Irlandia , Inggris, dan di Amerika Serikat. Di Amerika Serikat dikenal sebagai vinil, atau memihak vinil . Materi yang datang dalam berbagai warna dan selesai, termasuk kayu selesai foto-efek, dan digunakan sebagai pengganti kayu yang dicat, sebagian besar untuk frame

dan jendela kusen ketika menginstal glazur ganda di gedung-gedung baru, atau untuk mengganti jendela kayu tua tunggal. Ia memiliki banyak kegunaan lain termasuk fasia, dan berpihak atau weatherboarding. Bahan yang sama telah hampir sepenuhnya menggantikan penggunaan besi cor untuk pipa dan drainase, yang digunakan untuk pipa limbah, pipa saluran air, selokan dan downspouts. uPVC tidak mengandung phthalates atau BPA. Kebanyakan pengikat gigi dan mouthguards terbuat dari uPVC. uPVC tidak memiliki kekhawatiran yang sama dengan PVC yang fleksibel. Phthalates hanya ditambahkan ke PVC yang fleksibel. uPVC juga dikenal sebagai PVC kaku, uPVC dikenal sebagai memiliki resistensi yang kuat terhadap bahan kimia, sinar matahari, dan oksidasi dari air.

([http://en.wikipedia.org/wiki/Polyvinyl\\_chloride](http://en.wikipedia.org/wiki/Polyvinyl_chloride))

#### 2.1.7. Makna S.O.S

SOS adalah deskripsi umum digunakan untuk internasional kode Morse sinyal marabahaya (· · · --- · · ·). Ini tanda bahaya pertama kali diadopsi oleh pemerintah Jerman di radio peraturan efektif 1 April 1905, dan menjadi standar di seluruh dunia di bawah Konvensi Radiotelegraphic kedua Internasional, yang ditandatangani pada tanggal 3 November 1906 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 1908. SOS tetap sinyal radio maritim kesusahan sampai 1999, ketika ia digantikan oleh Sistem Maritim

Distress Keselamatan Global . SOS masih diakui sebagai tanda bahaya visual.

Sejak awal, sinyal marabahaya SOS telah benar-benar terdiri dari urutan terus menerus dari tiga- dits / tiga- dahs / tiga-dits, semua berjalan bersama tanpa spasi huruf. Dalam International Kode Morse , tiga dits membentuk huruf S, dan tiga dahs membuat huruf O, jadi "SOS" menjadi cara mudah untuk mengingat urutan dits dan dahs. Dalam terminologi modern, SOS adalah Morse " sinyal prosedural "atau" prosign ", dan cara formal untuk menulis itu adalah dengan bar di atas huruf: SOS.

Dalam penggunaan populer, SOS menjadi terkait dengan frase seperti "menyelamatkan kapal kami", "menyelamatkan jiwa kita" dan "mengirimkan bantuan". Ini dapat dianggap sebagai jembatan keledai , tapi SOS bukan singkatan, akronim atau initialism. Menurut Kamus Inggris Oxford (2nd ed.), Surat-surat itu dipilih karena mereka mudah menular dalam kode Morse.

Penggunaan sinyal SOS pertama kali diperkenalkan di Jerman sebagai bagian dari satu set peraturan radio nasional, efektif 1 April 1905. Peraturan ini memperkenalkan tiga urutan kode baru Morse, termasuk sinyal marabahaya SOS.

Pada tahun 1906, di Konvensi Radiotelegraphic kedua Internasional di Berlin, banyak koleksi Peraturan Layanan ini dikembangkan untuk melengkapi perjanjian utama, yang ditandatangani

pada tanggal 3 November 1906, menjadi efektif pada tanggal 1 Juli 1908. Pasal XVI dari peraturan yang diterima Jerman tanda bahaya Notzeichen sebagai standar internasional, membaca: "Kapal dalam kesulitan akan menggunakan sinyal berikut: . . . --- . . . diulang pada interval singkat". Kapal pertama untuk mengirimkan sebuah panggilan darurat SOS tampaknya telah menjadi Slavonia kapal Cunard pada tanggal 10 Juni 1909, menurut "Prestasi Terkemuka Nirkabel" dalam September, 1910 Listrik Modern. Namun, ada perlawanan di antara operator Marconi untuk penerapan sinyal baru, dan, hingga akhir April, 1912 tenggelamnya RMS Titanic , kapal Marconi operator bercampur CQD panggilan dan SOS tertekan. Namun, untuk kepentingan keselamatan konsistensi dan air, penggunaan CQD tampaknya telah mati setelah titik ini.

Dalam kedua, 1 April 1905 hukum Jerman, dan 1906 peraturan Internasional, tanda bahaya ditentukan sebagai urutan kode Morse terus menerus three-dits/three-dahs/three-dits, dengan tidak menyebutkan setiap setara abjad. Namun, dalam Internasional Morse, tiga dits terdiri dahs huruf S, dan tiga huruf O. Oleh karena itu segera menjadi umum untuk merujuk pada tanda bahaya sebagai "SOS." Sebuah laporan awal pada "Konvensi Internasional Radio-Bank" pada Januari 12, 1907 Dunia Listrik menyatakan bahwa "Kapal dalam kesulitan menggunakan sinyal khusus, SOS, diulang pada interval pendek." (Dalam Amerika kode Morse, yang digunakan oleh kapal-kapal di wilayah pesisir di Amerika Serikat melalui bagian pertama abad kedua puluh, tiga dahs berdiri untuk angka "5",



sehingga dalam beberapa kasus sinyal marabahaya secara informal disebut sebagai "S5S ").

Berbeda dengan CQD, yang dikirim sebagai tiga surat terpisah dengan spasi di antara setiap huruf, panggilan marabahaya SOS selalu dikirim sebagai urutan terus menerus dits-dan-dahs, dan bukan sebagai huruf individu. Tidak ada masalah selama operator sadar bahwa "SOS" secara teknis hanya cara mudah untuk mengingat urutan yang tepat dari total sinyal marabahaya dari sembilan dits dan dahs. Dalam beberapa tahun kemudian, jumlah simbol Morse khusus meningkat. Untuk menetapkan urutan yang tepat dari dits-dan-dahs untuk simbol khusus lama, praktek standar untuk daftar karakter abjad yang berisi sama dits-dan-dahs dalam urutan yang sama, dengan bar di atas urutan karakter untuk menunjukkan bahwa tidak boleh ada spasi internal dalam transmisi. Jadi, di bawah notasi modern, tanda bahaya menjadi SOS. (Dalam International Morse, VTB, IJS dan SMB, antara lain, juga akan menerjemahkan dengan benar ke dalam . . . --- . . . kesusahan urutan panggilan, tapi secara tradisional hanya SOS digunakan).

Hal ini juga terkadang digunakan sebagai tanda bahaya visual, yang terdiri dari tiga pendek, tiga panjang, tiga kilatan cahaya pendek seperti dari cermin kelangsungan hidup, atau dengan "SOS" dijabarkan dalam huruf, misalnya, dicap dalam salju atau terbentuk dari kayu di pantai. Fakta bahwa SOS dapat dibaca sisi kanan atas serta terbalik menjadi penting untuk pengenalan visual jika dilihat dari atas.

Penggunaan tercatat pertama dari SOS sebagai tanda bahaya adalah dengan kapal uap SS Arapahoe pada tanggal 11 Agustus 1909. Sinyal diterima oleh Perusahaan Wireless Serikat Telegraph stasiun di Hatteras, North Carolina , dan diteruskan ke kantor perusahaan kapal uap.

#### 2.1.8. Makna Solusi

Berasal dari kata kerja latin configure yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Definisi dari konflik adalah :

1. Suatu kondisi dimana tujuan, kebutuhan dan nilai-nilai kelompok yang bersaing, bertabrakan dan akibatnya terjadilah agrasi walaupun belum tentu berbentuk kekerasan (schelling).
2. Situasi yang terjadi ketika ada perbedaan pendapat atau perbedaan cara pandang diantara beberapa orang, kelompok atau organisasi.
3. Sikap saling mempertahankan diri sekurang-kurangnya diantara dua kelompok yaitu memiliki tujuan dan

pandangan berbeda dalam upaya mencapai tujuan sehingga mereka berada dalam posisi oposisi bukan kerjasama.

Definisi solusi adalah proses pembelajaran di mana kita berusaha untuk memperbaiki diri dari praktek yang kita lakukan sehari-hari. Solusi juga berarti cara pemecahan / penyelesaian masalah tanpa tekanan.

Seperti saat kita melakukan dgn metode ilmiah, kita merumuskan masalah dan membuat hipotesis, kesimpulan itu adalah solusinya, tanpa tekanan artinya kita menuruti kaidah kaidah yang ada dan bukan dari argumen kita sendiri, sebab sekalipun argumen kita dipaksakan kalau yang terjadi tidak sesuai argumen kita tetap akan terjadi seperti yang tidak diargumenkan oleh kita tersebut.

Setiap kelompok dalam satu organisasi, dimana didalamnya terjadi interaksi antara satu dengan lainnya, memiliki kecenderungan timbulnya konflik. Dalam institusi layanan kesehatan terjadi kelompok interaksi, baik antara kelompok staf dengan staf, staf dengan pasien, staf dengan keluarga dan pengunjung, staf dengan dokter, maupun dengan lainnya yang mana situasi tersebut seringkali dapat memicu terjadinya konflik. Konflik sangat erat kaitannya dengan perasaan manusia, termasuk perasaan diabaikan, disepelekan, tidak dihargai, ditinggalkan, dan juga perasaan jengkel karena kelebihan beban kerja. Perasaan-perasaan tersebut sewaktu-waktu dapat memicu timbulnya kemarahan. Keadaan tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan kegiatannya secara langsung, dan dapat

menurunkan produktivitas kerja organisasi secara tidak langsung dengan melakukan banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Dalam suatu organisasi, kecenderungan terjadinya konflik, dapat disebabkan oleh suatu perubahan secara tiba-tiba, antara lain: kemajuan teknologi baru, persaingan ketat, perbedaan kebudayaan dan sistem nilai, serta berbagai macam kepribadian individu.

Makna arti solusi adalah cara dimana kita bisa menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang terbaik atau malah sebaliknya. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan, maka dari itu setiap masalah pasti ada solusi atau dikenal dengan 'jalan keluar'. Setiap masalah ada solusinya, dalam berorganisasi solusi sangatlah dibutuhkan akan menjadikan cara yang terbaik, apabila tidak maka bisa juga bukan yang terbaik. Organisasi yang bisa menyelesaikan konflik dengan solusi yang baik maka organisasi itu bisa mendapatkan suatu keputusan yang bisa dijadikan suatu sumber bagi perusahaan atau organisasi. Dalam hal memajukan bisa organisasi konflik bisa diselesaikan dengan solusi yang baik dan pemimpin bisa membawa bawahannya untuk memusyawarahkan suatu konflik guna mendapatkan keputusan yang bisa mendapatkan hal yang baik.

### 2.1.9. Makna Or

Atau mungkin:

- a. sebuah hubungannya gramatikal
- b. operasi logis yang menunjukkan disjungsi logis digambarkan sebagai |, , atau hanya atau

OR, OR atau atau juga dapat merujuk kepada:

- a. OR atau OR, pasca nominal surat dari Orde Roraima Guyana , penghargaan Republik Guyana
- b. Atau (album) , album tahun 2002 oleh Golden Boy dengan Miss Kittin
- c. "Atau", sebuah lagu oleh penyanyi Israel Chen Aharoni di Kdam Eurovision 2011
- d. Atau (lambang) , emas atau tingtur kuning (dari kata Perancis untuk "emas")
- e. Atau (Krimea)
- f. Atau (Harta saya) , sebuah film 2004 dari Israel (Atau adalah "cahaya" dalam bahasa Ibrani)

(<http://en.wikipedia.org/wiki/Or>)

#### 2.1.10. Makna Subsidi

Subsidi (juga disebut subvensi) adalah bentuk bantuan keuangan yang dibayarkan kepada suatu bisnis atau sektor ekonomi. Sebagian subsidi diberikan oleh pemerintah kepada produsen atau distributor dalam suatu industri untuk mencegah kejatuhan industri tersebut (misalnya karena operasi merugikan yang terus dijalankan) atau peningkatan harga produknya atau hanya untuk mendorongnya mempekerjakan lebih banyak buruh (seperti dalam subsidi upah). Contohnya adalah subsidi untuk mendorong penjualan ekspor; subsidi di beberapa bahan pangan untuk mempertahankan biaya hidup, khususnya di wilayah perkotaan; dan subsidi untuk mendorong perluasan produksi pertanian dan mencapai swasembada produksi pangan.

Subsidi dapat dianggap sebagai suatu bentuk proteksionisme atau penghalang perdagangan dengan memproduksi barang dan jasa domestik yang kompetitif terhadap barang dan jasa impor. Subsidi dapat mengganggu pasar dan memakan biaya ekonomi yang besar. Bantuan keuangan dalam bentuk subsidi bisa datang dari suatu pemerintahan, namun istilah subsidi juga bisa mengarah pada bantuan yang diberikan oleh pihak lain, seperti perorangan atau lembaga non-pemerintah.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Subsidi>)

#### 2.1.11. Makna Bensin

Bensin, atau Petrol (biasa disebut gasoline di Amerika Serikat dan Kanada) adalah cairan bening, agak kekuning-kuningan, dan berasal dari pengolahan minyak bumi yang sebagian besar digunakan sebagai bahan bakar di mesin pembakaran dalam. Bensin juga dapat digunakan sebagai pelarut, terutama karena kemampuannya yang dapat melarutkan cat. Sebagian besar bensin tersusun dari hidrokarbon alifatik yang diperkaya dengan iso-oktana atau benzena untuk menaikkan nilai oktan. Kadang-kadang, bensin juga dicampur dengan etanol sebagai bahan bakar alternatif.

Kini bensin sudah hampir menjadi kebutuhan pokok masyarakat dunia yang semakin dinamis. Bahkan orang Amerika menggunakan 1,36 miliar liter bensin setiap hari.

Karena merupakan campuran berbagai bahan, daya bakar bensin berbeda-beda menurut komposisinya. Ukuran daya bakar ini dapat dilihat dari Oktan setiap campuran. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Bensin>)

#### 2.1.12. Makna Menetes

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi tetes adalah benda cair (air dsb) yang jatuh menitik.

ME·NE·TES v 1 jatuh menitik; dari atap gua itu – air yang berasal dari akar pohon besar; air matakul mulai.

ME·NE·TES·KAN v 1 menitikkan (air dsb); dengan hati-hati ia-vitamin dalam bentuk cairan.

BER·TE·TES·AN v 1 jatuh bertitik-titik.

### 2.1.13. Konsep Makna

Para ahli mengakui, istilah makna (meaning) memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Dalam bukunya *The Meaning of Meaning*, (Ogden dan Ricards dalam Kurniawan, 2008:27) telah mengumpulkan tidak kurang dari 22 batasan mengenai makna.

Makna sebagaimana dikemukakan oleh Fisher (dalam Sobur, 2004:248), merupakan konsep yang abstrak yang telah menarik perhatian para ahli filsafat dan para teoritis ilmu sosial selama 2000 tahun silam. Semenjak Plato mengkonseptualisasikan makna manusia sebagai salinan “ultarealitas”, para pemikir besar telah sering mempergubakan konsep itu dengan penafsiran yang sangat luas yang merentang sejak pengungkapan mental dari Locke sampai ke respon yang dikeluarkan dari Skinner. “tetapi”, kata (Jerold Katz dalam Kurniawan, 2008:47), “setiap usaha untuk memberikan jawaban yang langsung telah gagal. Beberapa saat misalnya Plato, telah terbukti terlalu samar dan spekulatif. Yang lainnya memberikan jawaban salah”.



Menurut Devito, makna terletak pada kata-kata melainkan manusia. “Kita” lanjut Devito, menggunakan kata-kata yang mendekati makna yang ingin kita komunikasikan. Tetapi kata-kata ini secara sempurna dan lengkap menggambarkan makna yang kita maksudkan. Demikian pula makna yang didapat pendengar dari pesan-pesan akan sangat berbeda dengan makna yang ingin kita komunikasikan. Komunikasi adalah proses yang kita gunakan untuk memproduksi benak pendengar dan apa yang ada dalam benak kita.

Ada tiga hal yang dijelaskan para filsuf dan linguist sehubungan dengan usaha menjelaskan istilah makna. Ketiga hal tersebut adalah (1) menjelaskan makna secara alamiah, (2) mendeskripsikan secara alamiah, (3) menjelaskan makna dalam proses komunikasi (Kempson dalam Sobur, 2004:258).

Ada beberapa pandangan yang menjelaskan teori atau konsep makna. Model konsep makna (Johnson dalam Devito, 1997:123-125) sebagai berikut:

1. Makna dalam diri manusia. Makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. Kita menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan, tetapi kata-kata itu tidak secara sempurna dan lengkap menggambarkan makna yang kita maksudkan. Komunikasi adalah proses yang

kita gunakan untuk memproduksi dibenak pendengarkita dan proses ini adalah proses yang bisa salah.

2. Makna berubah. Kata-kata relatif statis, banyak dari kata-kata yang kita gunakan 200 atau 300 tahun yang lalu. Tetapi makna dari kata-kata ini dan berubah dan ini khusus yang terjadi pada dimensi emosional makna.
3. Makna membutuhkan acuan. Walaupun tidak semua komunikasi mengacu pada dunia nyata, komunikasi hanya masuk akal bilamana ia mempunyai kaitan dengan dunia atau lingkungan eksternal.
4. Penyingkatan berlebihan akan mengubah makna. Berkaitan erat dengan gagasan bahwa acuan tersebut kita butuhkan bilamana terjadi masalah komunikasi yang akibat penyingkatan berlebihan tanpa mengaitkan acuan yang diamati. Bila kita berbicara tentang cerita, persahabatan, kebahagiaan, kejahatan, dan konsep-konsep lain yang serupa tanpa mengaitkannya dengan sesuatu yang spesifik, kita tidak bisa akan berbagi makna dengan lawan bicara.
5. Makna tidak terbatas jumlahnya. Pada suatu saat tertentu, jumlah kata dalam suatu bahasa terbatas, tetapi maknanya tidak terbatas. Karena itu kebanyakan kita mempunyai banyak makna. Ini bisa menimbulkan masalah bila ada sebuah kata

diartikan secara berbeda oleh dua orang yang sedang berkomunikasi.

6. Makna yang dikomunikasikan hanya sebagian. Makna yang kita peroleh dari suatu kejadian bersifat multi aspek dan sangat kompleks, tetapi hanya sebagian saja dari makna-makna ini yang benar-benar dapat dijelaskan. Banyak dari makna tersebut yang tetap tinggal benak kita, karenanya pemaknaan yang sebenarnya mungkin juga merupakan tujuan yang ingin kita capai tetap tidak pernah tercapai (Sobur, 2003:285-289)

Menurut peneliti Makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting situasi di mana penutur mengujarnya. makna merupakan hubungan antara bahsa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Batasan tentang pengertian makna sangat sulit ditentukan karena setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah ujaran atau kata.

#### 2.1.14. Pemaknaan Warna

Para teoritis bahasa mengemukakan bahwa kebanyakan kata memiliki makna majemuk. Setiap kata dari kata-kata seperti : merah, kuning, hitam, dan putih memiliki makna konotatif yang berlainan. Dalam Roget's Thesaurus, seperti dikutip Mulyana (2003:206-261), terdapat kira-kira 12 sinonim untuk kata hitam, dalam beberapa kepercayaan warna-warna seperti warna hitam dan abu-abu memiliki asosiasi yang kuat dengan bahasa, hitam tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang bersifat buruk dan negatif, misal : daftar hitam, dunia hitam, kambing hitam.

Sedangkan terdapat sinonim untuk kata putih, dan semua bersifat positif. Warna putih kebalikan dari warna hitam, putih mewakili sesuatu yang menyenangkan dan mencerminkan segala sesuatu yang bersifat kebaikan, seperti : murni, bersih, dan suci. Jadi kata hitam umumnya berkonotasi negatif dan warna putih berkonotasi positif (Sobur, 2001:25).

Warna mampu memberikan pemaknaan tentang sesuatu hal, misalnya warna merah, berarti bisa api atau darah, di beberapa kata merah darah lebih tua dibandingkan dengan kata merah itu sendiri, namun di beberapa bahasa kata merah digunakan pada saat bersamaan menjadi merah darah. Karena unsur-unsur tersebut, merah dapat diartikan sebagai hasrat yang kuat dalam hubungannya dengan ikatan, kebenaran dan kejayaan, namun tak jarang pula warna merah diartikan sebagai kebencian dan dendam tergantung dari situasi.

Merah bisa diartikan sebagai bahaya dan kekuatan . Sedangkan warna hitam menandakan misteri, ketakutan, kematian dan sesuatu yang negatif. Warna abu-abu yang berarti intelek, tenang, serius, diam dan tenang, menurut budaya barat (Mulyana, 2003:376).

Warna menurut Hoed dan Benny Hoedoro 1992, dalam bukunya “periklanan” memiliki beberapa makna dalam menunjang kegiatan periklanan karena perpaduan dan kombinasi warna yang menarik akan mempunyai nilai ketertarikan tersendiri dibenak khalayak, diantaranya :

1. Merah.

Merah merupakan warna keberanian, bahaya, power, energy, kehangatan, cinta, nafsu, agresif, kekuatan, kemauan, eksentrik, aktif, bersaing, Warna ini memberikan pengaruh kemauan keras dan penuh semangat. Sering juga diapresiasi untuk menunjukkan emosi atau debaran jantung.

2. Oranye.

Oranye merupakan warna energi, keseimbangan, kehangatan, antusiasme, perluasan, pencapaian bisnis, karir, kesuksesan, keadilan, penjualan, persahabatan, kesehatan pikiran dan pengetahuan, daya tahan, kegembiraan, gerak cepat, sesuatu yang tumbuh, tekanan sosial, modal kecil, murah, ketertarikan dan independent.

### 3. Kuning.

Warna kuning ini bersifat menonjol, semangat untuk maju dan toleransi tinggi. Pengaruh warna ini antara lain riang, dermawan, dan sukses. Kuning adalah warna yang berkesan optimis, dan termasuk pada golongan warna yang mudah menarik perhatian. Warna ini dapat digunakan untuk menaikkan metabolisme.

### 4. Merah Muda.

Merah muda berarti memiliki asosiasi yang kuat dengan citra, keberanian dan kesengaan, ikatan antara merah dan kehidupan memiliki peranan yang penting dalam kebudayaan di bumi.

### 5. Hijau.

Hijau melambangkan alami, sehat, keberuntungan, warna bumi, penyembuhan fisik, kesuksesan materi, kelimpahan, kesuburan, keajaiban, tanaman dan pohon, pertumbuhan, pencapaian personal, kebangkitan, jiwa muda, stabilitas, daya tahan, kesegaran, lingkungan, keamanan, rujukan, cinta, keseimbangan, ketenangan, harapan, ketergantungan, dan persahabatan. Warna hijau melambangkan elastisitas keinginan. Cenderung pasif, bertahan, mandiri. Warna ini adalah teguh dan kokoh, mempertahankan miliknya, keras kepala, dan berpendirian tetap.

## 6. Biru.

Biru melambangkan kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, keteraturan, komunikasi, peruntungan yang baik, kebijakan, perlindungan, inspirasi, spiritual, kelembutan, dinamis, air, laut, kreatifitas, cinta, kedamaian, kepercayaan, loyalitas, kepandaian, panutan, kekuatandari dalam, kesedihan, kestabilan, kepercayaan diri, kesadaran, pesan, ide, berbagi, idealis, empati, dingin, konservatisme, persahabatan dan harmoni serta kasih sayang, kalem, ketenangan namun juga dapat berarti dingin dan depresi. Sebagai dari efek menenangkan, warna biru dapat membuat orang lebih konsentrasi.

## 7. Abu-abu.

Abu-abu melambangkan intelek, masa depan, kesederhanaan, kesedihan, keamanan, rehabilitas, kepandaian, tenang, serius, kedewasaan, konservatif, praktis, bosan, professional, kualitas, diam dan tenang.

## 8. Putih.

Putih melambangkan positif, ketetapan, ketidak bersalahan, steril, kematian, kedamaian, pencapaian ketinggian diri, spiritualitas, kedewasaan, keperawanan atau kesucian, kesederhanaan,

kebersihan, kesempurnaan, cahaya, persatuan, lugu, murni, ringan, netral, dan fleksibel.

#### 9. Hitam.

Hitam melambangkan power, seksualitas, kecanggihan, kematian, misteri, ketakutan, kesedihan, keanggunan, perlindungan, pengusiran, sesuatu yang negatif, mengikat, formalitas, kekayaan, kejahatan, perasaan yang dalam, kemarahan, harga diri dan ketangguhan.

#### 10. Ungu/Jingga

Ungu/jingga melambangkan spiritual, misteri, kebangsawanan, transformasi, kekasaran, keangkuhan, pengaruh, pandangan ketiga, pengetahuan yang tersembunyi, aspirasi yang tinggi, upacara, kebijakan, pencerahan, arogan, intuisi, mimpi, ketidaksadaran, telepati, empati, imajinasi, kepercayaan yang dalam, harga diri, indepedensi, ambisi, kemewahan, kekayaan, feminism, artistic, kuno dan romantik.

#### 11. Cokelat.

Cokelat adalah warna yang kesannya paling dekat dengan bumi sehingga membuat kita merasa dekat. Cokelat bisa menjadi sumber energi yang konstan, serta membuat kita merasa kuat. Warna ini



mewakili rasa aman, komitmen dan kepercayaan. Cokelat juga memberikan rasa nyaman dan hangat.

#### 2.1.15. Pendekatan Semiotika

Kata “semiotika” berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda, atau *seme* yang berarti penafsir tanda. Semiotika sendiri berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika. Semiotika adalah cabang sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tanda. Tanda terdapat dimana-mana “kata” adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan (arsitektur) atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda, tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi atau pesan baik secara verbal maupun secara non verbal sehingga bersifat komunikatif. Hal tersebut memunculkan suatu proses pemaknaan oleh penerima tanda akan makna informasi atau pesan dari pengirim pesan. Semiotika merupakan cabang ilmu yang semula berkembang dalam bidang bahasa. Dalam perkembangannya kemudian semiotika bahkan masuk pada semua segi kehidupan manusia. Sehingga Derrida (dalam Kurniawan, 2008 : 34), mengikrarkan bahwa tidak ada sesuatupun di dunia ini sepenting bahasa, “there is nothing outside language”. Bahasa dalam hal ini dibaca sebagai “teks” atau “tanda”. Dalam konteks ini tanda memegang peranan penting dalam kehidupan umat manusia sehingga : “manusia yang

tak mampu mengenal tanda, tak akan bertahan hidup” (Widagdo dalam Kruniawan, 2008). Charles Sanders Pierce merupakan ahli filsafat dan tokoh terkemuka dalam semiotika modern Amerika menegaskan bahwa, manusia hanya dapat berfikir dengan sarana tanda dan manusia hanya dapat berkomunikasi dengan sarana tanda. Tanda yang dapat dimanfaatkan dalam senirupa berupa tanda visual yang bersifat non verbal, terdiri dari unsur dasar berupa seperti garis, warna, bentuk, tekstur, komposisi dan sebagainya. Tanda-tanda yang bersifat verbal adalah objek yang dilukiskan seperti objek manusia, bintang, alam, imajinasi atau hal-hal yang abstrak lainnya. Apapun alasan (senirupawan, designer) untuk berkarya, karyanya adalah sesuatu yang kasat mata. Karena itu secara umum bahasa digunakan untuk merangkul segala yang kasat mata dan merupakan media antara perupa (seniman) dengan pemerhati atau penonton. Seniman dan designer membatasi bahasa rupa pada segitiga, estetis-simbolis-bercerita (story telling). Bahasa merupakan imaji dan tata ungkapan. Imaji mencakup makna yang luas, baik imaji yang kasat mata maupun imaji yang ada khayalannya.

Menurut John Fiske pada intinya semua model yang membahas mengenai makna dalam studi semiotik memiliki bentuk yang sama, yaitu membahas tiga elemen antar lain:

### 1. Sign atau tanda itu sendiri

Pada wilayah ini akan dipelajari tentang macam-macam tanda. Cara seseorang dalam memproduksi tanda, macam-macam makna yang terkandung di dalamnya dan juga bagaimana mereka saling berhubungan dengan orang-orang yang menggunakannya. Dalam hal ini tanda dipahami sebagai konstruksi makna dan hanya bisa dimaknai oleh orang-orang yang telah menciptakannya.

### 2. Codesi atau kode

Sebuah sistem yang terdiri dari berbagai macam tanda yang terorganisasikan dalam usaha memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya untuk mengeksploitasi media komunikasi yang sesuai dengan transmisi pesan mereka.

### 3. Budaya

Lingkungan dimana tanda dan kode itu berada. Kode dan lambang tersebut segala sesuatunya tidak dapat lepas dari latar belakang budaya dimana tanda dan lambang itu digunakan.

Dalam semiotik model yang digunakan dapat berasal dari berbagai ahli, seperti Saussure, Pierce dan sebagainya. Pada penelitian ini yang akan digunakan adalah model semiotik milik Pierce karena adanya

kelebihan yang dimiliki yaitu tidak mengkhususkan analisisnya pada studi linguistik.

Tampilan iklan yang muncul di berbagai media tersebut terdapat berbagai macam tanda yang dibuat oleh pengiklan dalam usahanya untuk memberikan pesan atau informasi bagi khalayak berupa karikatur. Berbagai macam tanda itulah yang hendak dikaji dalam sebuah tampilan iklan melalui pendekatan semiotika.

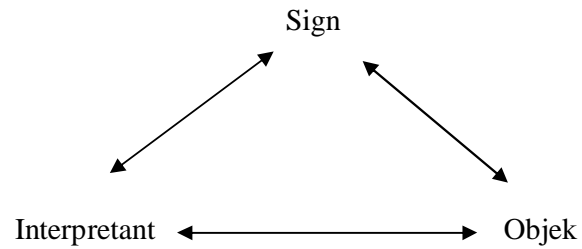
Menurut peneliti Semiotika merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja dikatakan juga semiologi. Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama yakni; tanda, acuan tanda, dan pengguna tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indra kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.

#### 2.1.16. Semiotika Charles Sanders Pierce

Semiotik untuk media massa tidak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus sebagai metode analisis (Sobur, 2004:83). Teori Pierce berangkat dari tanda global atau panseometik. Teori Pierce menjadi grand theory dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh dan merupakan deskripsi structural dari semua sistem penandaan (Sobur, 2004:97).

Pierce adalah seorang filsuf Amerika yang orisinal dan multidimensional. Pierce lahir dalam sebuah keluarga intelektual tahun 1893. Pierce memberikan sumbangan yang penting bagi logika filsafat dan matematika khususnya semiotik. Ia kerap kali disebut sebagai pendiri pragmatism. Namun ironisnya ditengah – tengah kehidupan bermasyarakat, teman – teman membiarkan dia hidup dalam kesusahan sampai meninggalnya pada tahun 1914. Hal ini barangkali Karena pierce seperti dituturkan Copley de Janz, tidak dapat menjadi contoh dari gaya hidup akademik yang santun, lingkungan tempat dia secara bertahap mengkonstruksi ‘semiotik’-nya (Sobur, 2004:39-40).

Dalam pandangan Umberto Eco, berbagai definisi semiotik yang diberikan Pierce lebih luas dan secara semiotik lebih berhasil. Semiotik bagi Pierce adalah suatu tindakan, pengaruh atau kerja sama tiga subyek, yaitu tanda, objek dan interpretant yang merupakan teori segitiga makna (Triangle Meaning). Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah ada ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Sementara interpretant adalah tanda yang ada didalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen tersebut berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut gambar hubungan triangle meaning Pierce



Gb. 2.1 Hubungan Tanda, Objek dan Interpretant Pierce

Garis berpanah tersebut hanya bisa dimengerti dalam hubungan antara satu elemen dengan elemen yang lainnya. Tanda merujuk pada sesuatu diluar tanda itu sendiri, yaitu objek yang dipahami oleh seseorang. Interpretant merupakan konsep mental yang diproduksi oleh tanda dan pengalaman pengguna tanda terhadap suatu objek.

Pierce menandakan bahwa tanda – tanda berkaitan dengan objek yang menyerupainya, dan memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda – tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda – tanda tersebut. Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas ikon, indeks dan simbol.

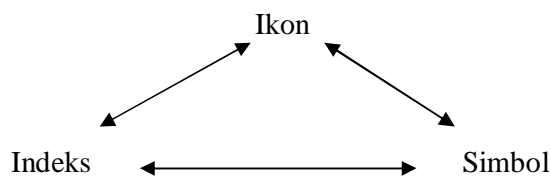
Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan serta mempresentasikan objek yang dimaksud. Umumnya sering terlihat pada tanda visual, misalnya potret pada peta.

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataannya atau tanda sebagai

bukti. Misalnya asap sebagai tanda adanya api, bersin indeks dari flu atau tanda tangan yang merupakan indeks dari keberadaan orang yang menorehkannya.

Simbol merupakan tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan penandanya yang hubungannya bersifat arbiter atau semena dan berdasarkan kesepakatan masyarakat. Istilah simbol dalam pandangan Pierce sehari – hari lazim disebut kata, nama dan label (Sobur, 2004).

Charles S. Pierce membagi antara tanda dan acuannya tersebut menjadi tiga kategori, yaitu : ikon, indeks dan simbol. Ketiga kategori tersebut digambarkan dalam sebuah model segitiga sebagai berikut :



Gb. 2.2 Model Kategori Tanda Oleh Pierce

## 2.2. Kerangka Berfikir

Setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dalam memaknai sesuatu peristiwa atau objek. Hal ini dikarenakan adanya pengalaman (Field Of Experience) dan pengetahuan (Field Of Prefrence) yang berbeda-beda pada individu tersebut. Begitu juga peneliti dalam hal

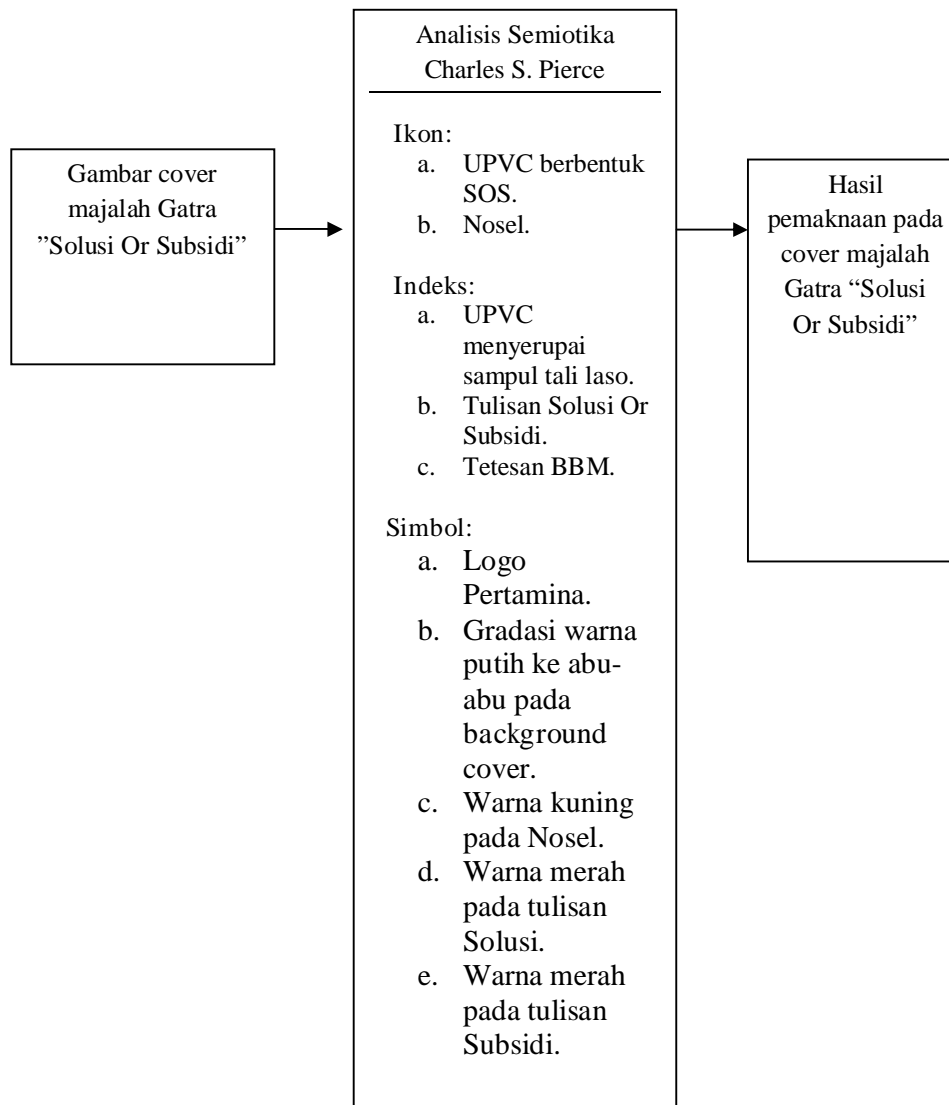
merepresentasikan tanda dan lambang yang ada dalam objek, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peneliti.

Pada penelitian ini melakukan pemaknaan dengan cara mengidentifikasi secara keseluruhan. Gambar pada majalah tersebut akan dianalisa menggunakan metode semiotik Pierce. Sehingga akhirnya dapat diperoleh hasil dari pemaknaan ilustrasi gambar pada cover majalah Gatra edisi 19-25 Januari 2012 yang berjudul “Solusi Or Subsidi”.

Merujuk pada teori Pierce maka tanda – tanda dalam gambar dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan ke dalam semiotik. Tanda yang dimaksud adalah gambar yang terdapat pada cover majalah Gatra Solusi Or Subsidi sebagai objek dari penelitian yang dibedakan atas ikon, indeks dan simbol.



Adapun hasil kerangka berpikir diatas dapat digambarkan dalam bentuk bagan :



Gb. 2.3 Bagan Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotik. Alasan digunakannya metode deskriptif kualitatif terdapat beberapa faktor pertimbangan, yaitu pertama metode deskriptif kualitatif akan lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, kedua metode deskriptif kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, ketiga metode deskriptif kualitatif lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moelong, 2002 : 33).

Selain itu pada dasarnya semiotik bersifat kualitatif-interpretatif, yaitu suatu metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajian, serta bagaimana menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan teks tersebut (Christomy dan Yuwono dalam Marliani, 2004: 48).

Oleh karena itu peneliti harus memperhatikan beberapa hal dalam penelitian ini, pertama adalah konteks atau situasi sosial di seputar dokumen

atau teks yang diteliti. Disini peneliti diharapkan dapat memahami makna dari teks yang diteliti. Kedua adalah proses atau bagaimana suatu produksi media atau isi pesannya dikemas secara aktual dan diorganisasikan secara bersama. Ketiga adalah pembentukan secara bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode semiotik. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2004 : 15). Dengan menggunakan metode semiotik, peneliti berusaha menggali realitas yang didapatkan melalui interpretasi simbol-simbol dan tanda-tanda yang ditampilkan sepanjang gambar dalam ilustrasi gambar cover. Pendekatan semiotik termasuk dalam metode kualitatif. Tipe penelitian ini adalah deskriptif, dimana peneliti berusaha untuk mengetahui pemaknaan ilustrasi gambar pada cover majalah Gatra “SOLUSI OR SUBSIDI” edisi 19 – 25 Januari 2012.

### 3.2 Korpus

Korpus merupakan kumpulan tanda-tanda pada penelitian kualitatif yang bersifat homogen. Tetapi sebagai analisa, korpus bersifat terbuka pada konteks yang beraneka ragam, sehingga memungkinkan memahami berbagai

aspek dari sebuah teks pesan. Korpus bertujuan khusus digunakan untuk analisa semiotik dan analisa wacana. Pada penelitian kualitatif memberikan peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi – interpretasi alternatif.

Korpus merupakan sekumpulan bahan yang terbatas atau terbatas yang ditentukan pada perkembangannya oleh analisa dengan semacam kesemenaan dan bersifat homogeny. Sifat yang homogeny ini diperlukan untuk memberikan harapan yang beralasan bahwa unsur – unsurnya dapat dianalisis secara keseluruhan (Kurniawan,2001:70).

Sedangkan korpus pada penelitian ini adalah ilustrasi gambar pada cover majalah Gatra edisi 19-25 Januari 2012 yang berjudul “SOLUSI OR SUBSIDI”.

#### 3.4. Unit Analisis

Unit analisis data pada penelitian ini adalah tanda yang ada dalam cover “SOLUSI OR SUBSIDI” yang berupa ilustrasi gambar, tulisan dan warna pada majalah tersebut. Tanda tersebut akan dianalisis berdasarkan pendekatan semiotik Charles Sanders Pierce yang terdiri atas ikon, indeks dan simbol.

### 3.4.1 Ikon

Ikon adalah suatu benda fisik yang menyerupai apa yang diinterpretasikannya. Makna ini ditandai dengan kemiripan. Dari ilustrasi gambar pada cover “Solusi Or Subsidi” yang termasuk ikon adalah :

- a. UPVC Berbentuk SOS
- b. NOSEL

### 3.4.2 Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda (Sobur, 2004:42), atau disebut juga dengan tanda sebagai bukti. Dari ilustrasi gambar pada cover “Solusi Or Subsidi” yang termasuk indeks adalah :

- a. UPVC Menyerupai simpul tali laso
- b. Tulisan solusi or subsidi
- c. Tetesan BBM

### 3.4.3 Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya, bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan perjanjian masyarakat (Sobur, 2004:42). Dari ilustrasi gambar pada cover “Solusi Or Subsidi” yang termasuk simbol adalah :

- a. Logo PERTAMINA

- b. Gradasi warna putih ke abu-abu pada background cover
- c. Warna kuning pada nosel
- d. Warna merah pada tulisan solusi
- e. Warna merah pada tulisan subsidi

Penempatan sebuah tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol tergantung dari kebutuhan dan sudut pandang khalayak (point of interest) yang memaknainya. Sehingga penempatan tanda-tanda dalam ilustrasi gambar cover “Solusi Or Subsidi” di atas, yang mana sebagai ikon, mana sebagai indeks dan mana sebagai simbol tersebut hanya sebatas subyektifitas peneliti, bukan menjadi sesuatu yang mutlak, karena hal ini kembali lagi kepada sudut pandang khalayak yang memaknai ilustrasi gambar cover “Solusi Or Subsidi” majalah Gatra sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melakukan pengamatan secara langsung ilustrasi gambar cover “Solusi Or Subsidi” pada majalah Gatra edisi 19-25 Januari 2012. Pengumpulan data dalam penelitian ini, melalui penggunaan bahan dokumenter seperti majalah, studi kepustakaan, bahan-bahan yang dapat dijadikan referensi serta penggunaan internet. Selanjutnya data-data akan dianalisis berdasarkan landasan teori

semiotik Pierce dan data dari penelitian ini kemudian akan digunakan untuk mengetahui penafsiran pemakaian ilustrasi gambar cover “Solusi Or Subsidi” pada majalah Gatra edisi 19-25 Januari 2012.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi jawaban terhadap objek yang diteliti. Analisis data dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan model semiotik dari Charles Sanders Pierce, yaitu sistem tanda (sign) yang dijadikan korpus (sample) dalam penelitian, dikategorikan kedalam tanda dengan acuannya yang dibuat oleh Charles Sanders Pierce terbagi kedalam tiga kategori yaitu ikon (icon), indeks (index) dan simbol (symbol).

Dengan studi semiotik penelitian dapat memaknai ilustrasi gambar dan pesan yang terdapat dalam gambar cover “Solusi Or Subsidi” serta membentuk berbagai makna terhadap ilustrasi gambar ini. Ilustrasi gambar “Solusi Or Subsidi” akan diinterpretasikan dengan cara mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam setiap penggambaran, untuk mengetahui makna yang ada dalam gambar tersebut.

Untuk mengetahui hubungan antara tanda, penggunaan tanda dan realitas eksternal dapat dilakukan dengan menggunakan model semiotik dari Pierce. Sistem tanda (gambar, warna, perilaku non verbal dan atribut pendukung yang digunakan sebagai indikator pengamatan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif ilustrasi gambar cover “Solusi Or Subsidi” pada majalah Gatra edisi 19-25 Januari 2012.

Terkait dalam penelitian ini, untuk mengetahui isi pesan dalam ilustrasi gambar, peneliti mengamati signs atau sistem tanda yang tampak, kemudian memaknai dan menginterpretasikannya dengan menggunakan metode semiotik Pierce, yang terdiri dari :

1. Obyek

Adalah ilustrasi gambar itu sendiri. Obyek dalam penelitian ini adalah ilustrasi gambar cover “Solusi Or Subsidi” pada majalah Gatra edisi 19-25 Januari 2012.

2. Sign

Adalah segala sesuatu yang ada dalam ilustrasi gambar cover tersebut. Sign dalam penelitian ini terdiri dari ikon, indeks dan simbol yang telah ditentukan oleh peneliti.



### 3. Interpretant

Adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang obyek yang dirujuk sebuah tanda. Interpretant dalam penelitian ini adalah hasil interpretasi dari peneliti.

Berdasarkan obyeknya Pierce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ketiga kategori tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

#### 1. Ikon (Icon)

Adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Dari ilustrasi gambar pada cover “Solusi Or Subsidi” yang termasuk ikon adalah UPVC berbentuk SOS dan NOSEL.

#### 2. Indeks (Index)

Adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Dari ilustrasi gambar pada cover “Solusi Or Subsidi” yang termasuk indeks adalah UPVC menyerupai simpul tali laso, tulisan solusi or subsidi dan tetesan BBM.

### 3. Simbol (Symbol)

Adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat abitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. Dari ilustrasi gambar pada cover “Solusi Or Subsidi” yang termasuk simbol adalah logo PERTAMINA. Gradasi warna putih ke abu-abu pada background cover, warna kuning pada nosel, warna merah pada tulisan solusi dan warna merah pada tulisan subsidi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian Dan Penyajian Data

##### 4.1.1 Ilustrasi Gambar “Solusi Or Subsidi” Pada Cover Majalah Gatra Edisi 19-25 Januari 2012

Ilustrasi Gambar “Solusi Or Subsidi” yang menjadi objek penelitian ini dimuat pada cover majalah Gatra Edisi 19-25 Januari 2012, mengangkat masalah kenaikan BBM yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Dalam ilustrasi gambar tersebut menarik bila dihubungkan dengan subsidi BBM. UPVC yang seharusnya dipergunakan untuk mengalirkan bensin bahkan diikat seperti tali untuk bunuh diri sehingga menyumbat keluarnya bensin dari nosel tersebut. Seharusnya alat untuk mengikat adalah tali bukan UPVC. Apabila keluarnya bensin dari nosel hanya satu tetes saja, akan membahayakan dan akan terjadi antrian panjang di pom bensin yang dapat menyengsarakan masyarakat. Hal ini sangat berkaitan dengan subsidi BBM yang tidak diberikan oleh pemerintah, Rencana pemerintah membatasi penggunaan BBM bersubsidi dapat membahayakan masyarakat dan dapat menimbulkan pro kontra. Terjadi demo besar - besaran yang dilakukan masyarakat untuk menyuarakan aspirasinya agar pemerintah tidak jadi menaikkan harga

BBM. Apabila harga BBM dinaikkan tentu saja hal ini dapat membahayakan, meresahkan, menyengsarakan, merugikan bahkan bisa menjadi ancaman bagi masyarakat. Tidak hanya masyarakat kecil saja yang merasakan dampaknya, tetapi masyarakat atas pun merasakan kerugian dari naiknya harga BBM.

Apabila BBM di subsidi, maka akan menyengsarakan pemerintah, sedangkan apabila BBM tidak di subsidi akan menyengsarakan masyarakat. Tentu saja hal ini sangat membahayakan bagi keduanya. Sehingga ada keraguan atau ketidakpastian yang dapat membahayakan pemerintah dan masyarakat.

#### 4.1.2. Majalah Gatra

Majalah Gatra adalah majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliput berita dan politik. Majalah Gatra didirikan pada tahun 1994. Berdirinya majalah ini tidak lepas dari pembredelan majalah Tempo pada tahun 1994. Saat itu sempat terjadi kampanye boikot Gatra waktu itu yang diserukan oleh sejumlah orang ex-Tempo yang menolak gabung ke Gatra

Banyak anggota dari majalah Tempo yang saat itu dibredel, menjadi anggota pendiri majalah Gatra. Didirikan oleh pengusaha yang dekat dengan rezim orde baru Bob Hasan, majalah ini dikenal dengan propemerintah saat pemerintah orde baru masih berkuasa.

Isi majalah Gatra cukup menarik untuk disimak bagi pembaca. Terdapat beberapa rubrik dalam majalah ini antara lain : Laporan Utama, Laporan Khusus, Ekonomi, Hukum, Nasional, Internasional, Seni, Kesehatan, Olahraga, Buku (resensi), Kolom dan sebagainya.

#### 4.2. Penyajian Data

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap ilustrasi gambar pada cover majalah Gatra Edisi 19-25 Januari 2012 disajikan hasil pengamatan terhadap ilustrasi gambar tersebut. Dalam tampilan ilustrasi gambar tersebut terdapat dua pesan verbal. Adapun pesan visualnya “Solusi Or Subsidi”, sedangkan pesan-pesan verbal yang terdapat pada ilustrasi gambar yaitu UPVC yang disumbat sehingga mengeluarkan bensin hanya satu tetes. Dan terdapat tulisan SOS yang berarti tanda marabahaya.

Charles Sanders Pierce membagi tanda menjadi tiga kateegori yaitu ikon, indeks dan symbol. Untuk melihat pengungkapan makna pesan yang disampaikan dalam gambar karikatur tersebut, sistem tanda dari gambar ini dibagi berdasarkan pembagian tanda dari Charles Sanders Pierce. sehingga mempermudah peneliti pula dalam proses pemaknaan yang akan dilakukan. Kemudian ilustrasi gambar tersebut akan diinterpretasikan berdasarkan landasan teori dari Charles Senders Peirce untuk mengetahui hasil representasi dari keseluruhan tanda dan lambang yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut.

Ilustrasi gambar yang terdapat di cover majalah tersebut membagi tanda menjadi tiga kategori yaitu :

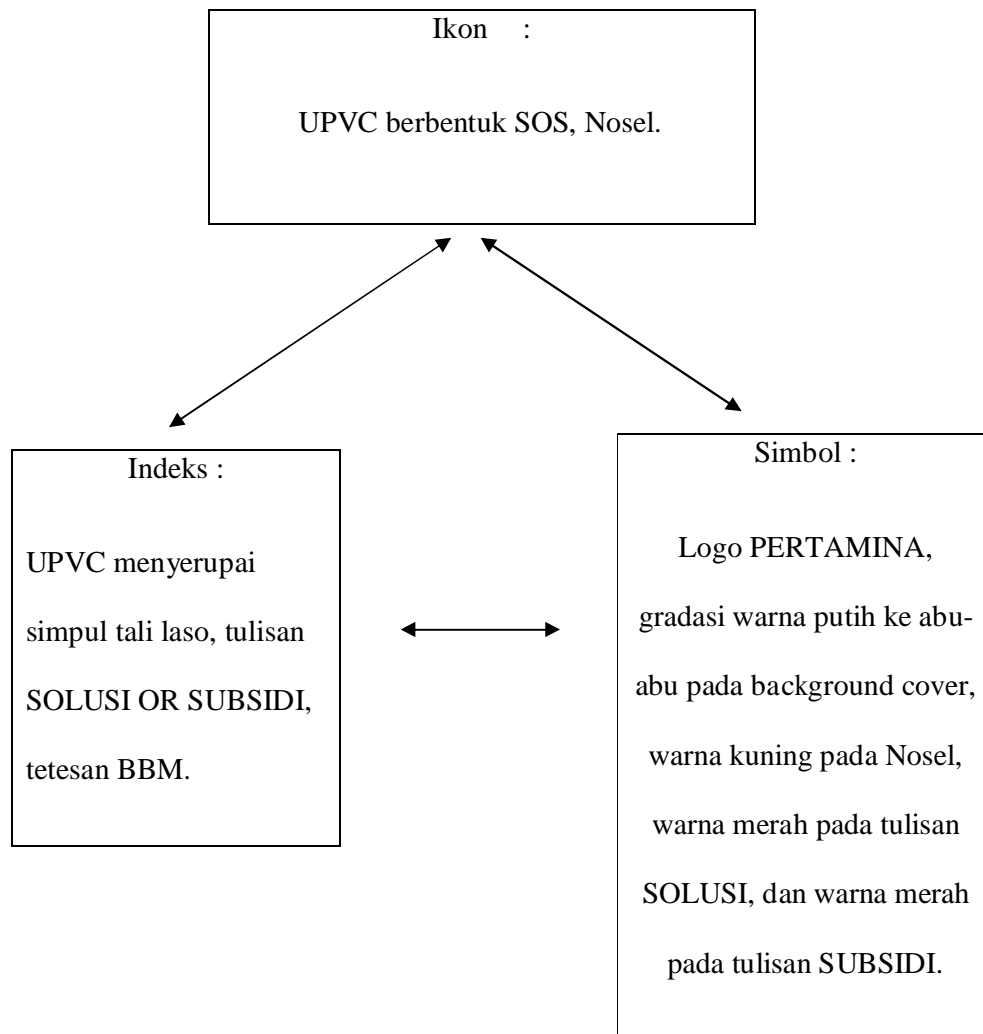
Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Ikon dalam cover ini adalah UPVC berbentuk SOS, dan Nosel.

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Indeks dalam cover ini adalah UPVC menyerupai simpul tali laso, tulisan Solusi Or Subsidi, dan tetesan BBM.

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat abitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. Simbol dalam cover ini adalah logo PERTAMINA, gradasi warna putih ke abu-abu pada background cover, warna kuning pada Nosel, warna merah pada tulisan Solusi dan warna merah pada tulisan Subsidi.

Dalam menganalisis hubungan antara tanda dan acuannya berdasarkan studi semiotik Pierce yaitu ikon, indeks dan simbol maka peneliti akan menginterpretasikan segala bentuk pemaknaan yang terdapat dalam ilustrasi gambar pada cover majalah Gatra.

Berikut bagan ikon, indeks dan simbol dalam penelitian ini :



Gb. 4.1. Bagan pembagian tanda pada objek penelitian

### 4.3 Analisis Ilustrasi Gambar “Solusi Or Subsidi” pada Cover Majalah Gatra Edisi 19-25 Januari 2012

#### 4.3.1 Ikon

Kategori pertama dari tanda menurut Pierce adalah ikon. Dalam ilustrasi gambar cover majalah gatra “Solusi Or Subsidi”, peneliti menemukan tiga ikon yang dapat menunjang bangunan representasi membahayakan yang dibangun oleh peneliti dalam obyek penelitian ini.

Ikon pertama adalah gambar ilustrasi gambar UPVC berbentuk SOS, yang merupakan tanda marabahaya. Biasanya terdapat pada kapal dan hp. Dalam ilustrasi gambar tersebut terdapat peringatan atau warning tanda marabahaya yang dapat membahayakan orang di sekitar. Artinya masyarakat dan pemerintah sudah diperingatkan tentang bahayanya kenaikan harga BBM.

Ikon yang kedua adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Apabila nosel disemprotkan terlalu kencang dapat membahayakan orang disekitarnya, sedangkan apabila disemprotkan terlalu sedikit juga dapat menghambat keluarnya bensin. Nosel yang terdapat pada ilustrasi gambar cover tersebut dapat membahayakan apabila bensin yang keluar dari nosel hanya menetes.



Jadi analisis keseluruhan ikon pada ilustrasi gambar tersebut adalah tanda-tanda yang menunjukkan bahwa pertanda akan adanya krisis bahan bakar minyak yang dapat berdampak bagi pemerintah maupun dari rakyat Indonesia terutama rakyat dengan golongan status bawah.

#### 4.3.2. Indeks

Kategori kedua dari tanda menurut Pierce adalah indeks. Dalam pemaknaan ilustrasi gambar pada cover majalah gatra “Solusi Or Subsidi” peneliti menemukan tiga indeks yang dapat menunjang pemaknaan ilustrasi gambar tersebut yang dibangun oleh peneliti dalam obyek penelitian ini.

Indeks pertama dalam ilustrasi gambar cover ini adalah UPVC menyerupai simpul tali laso. Hal ini dikarenakan pada gambar tersebut mengisyaratkan sebuah kemiripan antara tanda dan objeknya. Dalam gambar, UPVC menyerupai selang yang disimpulkan seperti alat gantung diri atau dibelitkan sehingga keluarnya bensin terhambat sehingga menetes maka menghambat keluarnya bensin dan apabila dikaitkan dengan kenaikan harga BBM dapat membahayakan masyarakat.

Indeks kedua dalam ilustrasi gambar ini adalah ilustrasi gambar kemiripan zat cair berwarna kuning yang menyerupai bensin. Zat cair yang berwarna kuning ini identik dengan bahan bakar yang berjenis premium.

Ilustrasi tersebut menggambarkan tentang keluarnya bensin hanya satu tetes dari nosel dapat membahayakan masyarakat apabila pemerintah tidak memberikan subsidi. Karena bensin atau premium merupakan kebutuhan masyarakat.

Indeks ketiga dalam ilustrasi gambar ini adalah tulisan SOLUSI or SUBSIDI. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Solusi merupakan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Apabila ada solusi tidak jadi dinaikkan nya harga BBM maka dapat membahayakan anggaran dari pemerintah dan merugikan negara karena akan hutang yang semakin bertambah. Sedangkan apabila harga BBM dinaikkan maka dapat membahayakan masyarakat khususnya bagi yang memiliki status social rendah. Sedangkan tulisan Subsidi adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Subsidi merupakan bantuan dari pemerintah, apabila tidak ada bantuan dari pemerintah maka akan membahayakan jiwa atau nyawa masyarakat.

Jadi analisis keseluruhan dari indeks pada ilustrasi gambar tersebut adalah apabila ada Solusi atau Subsidi pada cover tersebut dapat membahayakan baik bagi masyarakat maupun pemerintah/negara. Apabila BBM disubsidi dapat membahayakan pemerintah dan apabila BBM tidak disubsidi dapat membahayakan masyarakat.

#### 4.3.3. Simbol

Kategori ketiga dari tanda menurut Pierce adalah simbol. Dalam ilustrasi gambar cover majalah gatra “Solusi Or Subsidi”, peneliti menemukan lima simbol yang dapat menunjang bangunan representasi membahayakan yang dibangun oleh peneliti dalam obyek penelitian ini.

Simbol pertama dalam ilustrasi gambar ini adalah logo PERTAMINA, PERTAMINA adalah PT Pertamina (Persero) (dahulu bernama Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara) adalah sebuah BUMN yang bertugas mengelola penambangan minyak dan gas bumi di Indonesia.

Pertamina pernah mempunyai monopoli pendirian SPBU di Indonesia, namun monopoli tersebut telah dihapuskan pemerintah pada tahun 2001. Perusahaan ini juga mengoperasikan 7 kilang minyak dengan kapasitas total 1.051,7 MBSD, pabrik petrokimia dengan kapasitas total 1.507.950 ton per tahun dan pabrik LPG dengan kapasitas total 102,3 juta ton per tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa PERTAMINA adalah sebagai untuk menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi di Indonesia.

Symbol yang kedua dalam ilustrasi gambar adalah gradasi warna putih ke abu-abu pada background cover. Warna putih melambangkan positif, ketetapan, ketidak bersalahan, steril, kematian, kedamaian, pencapaian ketinggian diri, spiritualitas, kedewasaan, keperawanan atau kesucian, kesederhanaan, kebersihan, kesempurnaan, cahaya, persatuan, lugu, murni, ringan, netral, dan fleksibel. Sedangkan warna abu-abu melambangkan intelek, masa depan, kesederhanaan, kesedihan, keamanan, reabilitas, kepandaian, tenang, serius, kedewasaan, konservatif, praktis, bosan, professional, kualitas, diam dan tenang. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah antara Solusi atau Subsidi, yang mana masing-masing kebijakan tersebut memiliki dampak atau kerugian yang sama.

Symbol yang ketiga dalam ilustrasi gambar adalah warna kuning pada Nosel, warna kuning ini bersifat menonjol, semangat untuk maju dan toleransi tinggi. Pengaruh warna ini antara lain riang, dermawan, dan sukses. Kuning adalah warna yang berkesan optimis, dan termasuk pada golongan warna yang mudah menarik perhatian. Warna ini dapat digunakan untuk menaikkan metabolisme. Hal ini menunjukkan bahwa krisis BBM yang sedang terjadi yaitu bahan bakar yang berjenis premium.

Symbol yang keempat dalam ilustrasi gambar adalah warna merah pada tulisan SOLUSI, Merah merupakan warna power, energy, kehangatan, cinta, nafsu, agresif, bahaya, kekuatan, kemauan, eksentrik,

aktif, bersaing, warna ini memberikan pengaruh kemauan keras dan penuh semangat. Sering juga diapresiasi untuk menunjukkan emosi atau debaran jantung. Sedangkan symbol yang kelima dalam ilustrasi gambar adalah tulisan SUBSIDI juga yang berwarna merah. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing kebijakan atau option bagi pemerintah untuk bertindak memiliki resiko atau bahaya bagi negara atau masyarakat khususnya rakyat kecil.

Jadi analisis keseluruhan makna pada symbol adalah Pertamina dalam kasus ini mengalami keadaan yang membingungkan, dikarenakan sebagai pemasok bahan bakar minyak yang terbesar di Indonesia, Pertamina dihadapkan pada situasi yang diharuskan bisa memberi solusi yang tepat kepada pemerintah untuk mempertimbangkan kebijakan atau keputusan yang tepat, dalam hal menyiasati krisis minyak dunia yang makin mengglobal agar tidak ada suatu pihak yang sama-sama dirugikan dalam hal ini antara pemerintah dan rakyatnya.

#### 4.4. Interpretasi Keseluruhan Ilustrasi Gambar “Solusi Or Subsidi” pada Cover Majalah Gatra Edisi 19-25 Januari 2012

Berdasarkan analisis data di atas, ilustrasi pada cover majalah GATRA edisi 19 – 25 Januari 2012 “Solusi Or Subsidi”. Hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda yang ada dalam ilustrasi gambar cover tersebut. . Tanda-tanda tersebut terdiri dari ikon, indeks dan simbol.

Dari tanda-tanda yang ada, menunjukkan bahwa pertanda akan adanya krisis bahan bakar minyak yang dapat berdampak bagi pemerintah maupun dari rakyat Indonesia terutama rakyat dengan golongan status bawah. Apabila BBM dinaikkan akan membahayakan masyarakat. Dan apabila tidak dinaikkan akan membahayakan pemerintah.

Hal ini sangat berkaitan dengan subsidi BBM yang tidak diberikan oleh pemerintah, Rencana pemerintah membatasi penggunaan BBM bersubsidi dapat membahayakan masyarakat dan dapat menimbulkan pro kontra. Terjadi demo besar - besaran yang dilakukan masyarakat untuk menyuarakan aspirasinya agar pemerintah tidak jadi menaikkan harga BBM. Apabila harga BBM dinaikkan tentu saja hal ini dapat membahayakan, meresahkan, menyengsarakan, merugikan bahkan bisa menjadi ancaman bagi masyarakat. Tidak hanya masyarakat kecil saja yang merasakan dampaknya, tetapi masyarakat atas pun merasakan kerugian dari naiknya harga BBM.

Apabila BBM di subsidi, maka akan menyengsarakan pemerintah, sedangkan apabila BBM tidak di subsidi akan menyengsarakan masyarakat. Tentu saja hal ini sangat membahayakan bagi keduanya. Sehingga ada keraguan atau ketidakpastian yang dapat membahayakan pemerintah dan masyarakat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari ilustrasi gambar pada cover majalah Gatra "Solusi Or Subsidi" edisi 19 – 25 Januari 2012 diperoleh kesimpulan dalam ilustrasi gambar tersebut terdiri dari Triangle Meaning yaitu ikon, indeks dan simbol. Pada penelitian ini mengandung makna membahayakan masyarakat atau pemerintah.

Dari tanda-tanda yang ada, menunjukkan bahwa pertanda akan adanya krisis bahan bakar minyak yang dapat berdampak bagi pemerintah maupun dari rakyat Indonesia terutama rakyat dengan golongan status bawah. Apabila BBM dinaikkan akan membahayakan masyarakat. Dan apabila tidak dinaikkan akan membahayakan pemerintah.

Hal ini sangat berkaitan dengan subsidi BBM yang tidak diberikan oleh pemerintah, Rencana pemerintah membatasi penggunaan BBM bersubsidi dapat membahayakan masyarakat dan dapat menimbulkan pro kontra. Terjadi demo besar - besaran yang dilakukan masyarakat untuk menyuarakan aspirasinya agar pemerintah tidak jadi menaikkan harga BBM. Apabila harga BBM dinaikkan tentu saja hal ini dapat



membahayakan, meresahkan, menyengsarakan, merugikan bahkan bisa menjadi ancaman bagi masyarakat. Tidak hanya masyarakat kecil saja yang merasakan dampaknya, tetapi masyarakat atas pun merasakan kerugian dari naiknya harga BBM.

## 5.2. Saran

Ilustrasi gambar pada cover majalah Gatra "Solusi Or Subsidi" edisi 19 – 25 Januari 2012 ini sangat menarik. Terdapat sebuah pesan serta makna yang tersembunyi didalamnya. Namun dalam bab ini peneliti akan memberikan saran agar pembuatan ilustrasi gambar dalam cover majalah mendatang, tidak terlalu rumit. Karena setiap orang memiliki Field of Experience dan Frame of Refrence yang berbeda-beda. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi pembiasan makna atau pesan.

Sehingga dengan maksud dan tujuan tersebut diharapkan suatu permasalahan yang diangkat melalui ilustrasi gambar harus dapat mampu memahami khalayak mengenai isu-isu yang masih hangat. Dengan menggunakan tanda-tanda non verbal, penampilan gambar dan warna sehingga pesan dari ilustrasi gambar dapat mengena sesuai dengan konsep yang ditampilkan. Penelitian ini belum sempurna, maka diharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya penelitian ini kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafid, 2005, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta : PT. raja Grafindo Persada
- Christomy, Tommy, 2003. Semiotika Budaya, Depok : Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya
- Djuroto, Totok, 2002, Manajemen Penerbitan Pers, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Eriyanto, 2005. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta : LkiS.
- Fiske, John, 2004. Cultural an Communication Studio : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif, Bandung : Jakarta
- Kurniawan, 2001, Semiologi Roland Barthes, Yogyakarta : Yayasan Indonesia
- Kusmiati.R, Artini, Pudjiastuti, Sri dan Suptandar Pamudji 1999, Teori Dasar Desain Komunikasi Visual, Jakarta : Djambatan
- Liliweri, Alo. 2001. Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexi, 2006, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy, 1999, Pengantar Ilmu komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_, 2000, Pengantar Ilmu komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_, 2001, Pengantar Ilmu komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex, 2001, Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotik Dan Framing, Bandung : PT. Rosdakarya

\_\_\_\_\_, 2003, Semiotika Komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_, 2004, Semiotika Komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_, 2006, Analisis Teks Media, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Tinarbuko, Sumbo, 2003. Semiotik Analisis Tanda pada Karya Desain Komunikasi Visual, Surabaya : Nirmala Journal Vol 5 No 1 UK Petra

Tinarbuko, Sumbo, 2008. Semiotika Komunikasi Visual, Yogyakarta : Jala Sutra

#### Non Buku

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002. edisi ketiga. Departemen Pendidikan Nasional Jakarta : Balai Pustaka.

#### Internet

<http://en.wikipedia.org/wiki/Nozzle>

[http://en.wikipedia.org/wiki/Polyvinyl\\_chloride](http://en.wikipedia.org/wiki/Polyvinyl_chloride)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Subsidi>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bensin>

[http://www.pertamina.com/index.php/home/read/company\\_profile](http://www.pertamina.com/index.php/home/read/company_profile)